

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN TERHADAP  
HASIL BELAJAR PAI KELAS VII DI SMP NEGERI 21 BANDAR  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama  
Islam



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori M.A**

**Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2019**

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan modal utama untuk semua manusia. Pendidikan dilaksanakan melalui proses, yang di maksud ialah tidak ada pendidikan yang instan. Manusia dapat mengembangkan ilmunya sehingga menjadi insan yang mulia dan ditinggikan derajatnya dikarenakan adanya sebuah proses. Hakikat pendidikan agama yaitu pendidikan yang berpusat pada bidang agama yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).

Salah satu hal yang paling penting ketika seorang belajar adalah membaca, dengan tidak melihat keadaan fisik seseorang itu sebagai dasar dari sebuah pengetahuan. Banyak sebagian dari tuna netra mereka dapat membaca dengan baik dan benar menggunakan alat sendiri. Dengan membaca kita dapat memperoleh pengetahuan yang sebelumnya kita belum memiliki pengetahuan yang luas, dengan adanya membaca dapat menambah wawasan kita. Berkaitan dengan pentingnya membaca, umat Islam diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : *“Apakah terdapat pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung?”*. Tujuan penelitian ini adalah untu mengetahui pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah menggunakan software SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh penulis dari penelitian, serta setelah data dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung dengan hasil paired sample t-test dengan Sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dengan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar setelah melakukan membaca Al-Qur'an lebih baik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

**Kata Kunci : Membaca Al-Qur'an, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS VII DI SMP NEGERI 21 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : NINA AYU PUSPITA SARI  
NPM : 1511010322  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori M.A**  
**NIP. 195507101985031003**

**Dr. Imam Syafe'i M.Ag**  
**NIP. 196602191995031002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Saidy, M.Ag**  
**NIP. 196603101984031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramo 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Munaqosyah dengan judul: **PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 21 BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh: **NINA AYU PUSPITA SARI, NPM: 1511010322**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Munaqosyahkan pada hari/tanggal: **Selasa, 22 Juli 2019**

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua

: Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd

Sekretaris

: Agus Susanti, M.Pd.I

Penguji I

: Drs. Haris Budiman, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A

Penguji Pendamping II

: Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nurva Diana M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



**Motto**

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk [elajaran,  
maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

(Q.S Al-Qomar (54) : 17)



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, tak lupa shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kami nantikan syafa'atnya di Yaumul Kiyamah nanti, aamiin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor M.Si dan Ibu Hj. Sri Haryanti yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, mengasuh, membimbing dan juga do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi serta tumbuh menjadi orang yang baik. Serangkaian kata pun tidak dapat ada yang dapat menggantikan kasih sayang mereka.
2. Kepada kakak-kakakku dan adik ku yang telah memberikan do'a dan keceriaan sehingga dapat memberikan semangat baru dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Para teman-temanku Nuning Agustina, Okta Hardianti, Rani Fatmala, Nadhilla Idzni, Rosita, Paksi Bergas, Naufal Kurniawan, Ade Kurnia dan Aditya Pratama.
4. Dan juga Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### **Riwayat Hidup**

Penulis Bernama Nina Ayu Puspita Sari dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 Agustus 1997, anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Bapak M. Nasor dan Ibu Sri Haryanti. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 2 Harapan Jaya Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012, melanjutkan Pendidikan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2015 sehingga sekarang tahun 2019 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam tak lupa semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarga sahabat serta pengikutnya, yang senantiasa memberikan syafaat kepada kita semua aamiin.

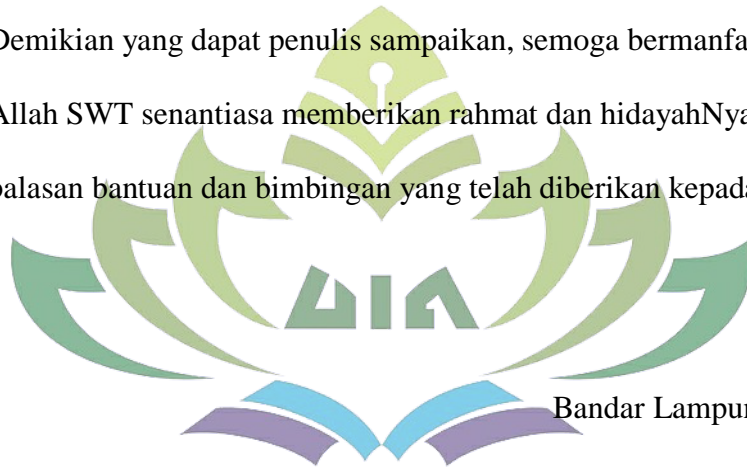
Peneliti menyadari manusia tidak luput dari kesalahan, kenyataan ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang berkontribusi dalam skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka itu kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Dianas M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Saidy M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Achmad Asrori M.A selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arah dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Dr. Imam Syafe'i M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arah dalam menyusun skripsi.



5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti serta staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Kepustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Rani Fatmala, Okta Hardianta, Nuning, Nadhilla, Rosita, Noval, Paksi, Aditya Pratama yang telah memotivasi dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya sebagai balasan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.



Bandar Lampung, 11 Juli 2019

Penulis

Nina Ayu Puspita Sari

1511010322

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama untuk semua manusia. Pendidikan dilaksanakan melalui proses, yang di maksud ialah tidak ada pendidikan yang instan. Manusia dapat mengembangkan ilmunya sehingga menjadi insan yang mulia dan ditinggikan derajatnya dikarenakan adanya sebuah proses. Sebagaimana tertulis dalam Firman Allah Q.S Al-Mujadilah ayat 11:



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, Allah maha mengetahui atas apa yang kalian kerjakan”.(QS. Al-Mujadilah[58]:11)<sup>1</sup>

Hakikat pendidikan agama yaitu pendidikan yang berpusat pada bidang agama yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Mikraj Khazanah Ilmu,2011) h.910



agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>2</sup>

Perkembangan zaman yang selalu berubah setiap saat dan kebutuhan dari umat Islam untuk menghadapi perkembangan tersebut maka, umat Islam dituntut untuk meningkatkan sikap dan cara berpikir yang lebih terkini dalam pelaksanaan pendidikan agama. Undang-undang SIDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.<sup>3</sup>

Menurut Muzayyin Arifin Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.<sup>4</sup>

Salah satu hal yang paling penting ketika seorang belajar adalah membaca, dengan tidak melihat keadaan fisik seseorang itu sebagai dasar dari sebuah pengetahuan. Banyak sebagian dari tuna netra mereka dapat membaca dengan baik dan benar menggunakan alat sendiri. Dengan membaca kita dapat memperoleh pengetahuan yang sebelumnya kita belum memiliki

---

<sup>2</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 86

<sup>3</sup> UU RI No. 20 tahun 2003, Bab II. Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3

pengetahuan yang luas, dengan adanya membaca dapat menambah wawasan kita.

Berkaitan dengan pentingnya membaca, umat Islam diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata **قَرَأَ – يقرأ** berarti “bacaan”. “bacaan sempurna” yaitu suatu nama pilihan Allah SWT yang sangat tepat. Karena tiada suatu bacaan di dunia ini sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun silam yang dapat menandingi *Al-Qur'an Al-Karim*; bacaan sempurna lagi mulia.<sup>5</sup> Kata Al-Qur'an yang berarti bacaan diterangkan dalam Firman Allah Q.S Al-Qiyamah:17-18

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

Artinya : “ Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya ( di dadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaan itu”. (Q.S Al-Qiyamah[75]17:18).<sup>6</sup>

Kata Al-Qur'an juga dipergunakan sebagai nama dari Kitab Suci Allah SWT yang terakhir diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi-Nya yang terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW sebagaimana di terangkan dalam Firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah:185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ  
فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ

<sup>5</sup> Anwar Nurulyamin, *Taman Mini Ajaran Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet Ke-1, h.86

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit* h. 291



يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ  
عَلَىٰ مَا هَدَيْتُكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢١٨﴾

Artinya : “ ( beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda ( antara yang benar dan yang batil )”. (Q.S Al-Baqarah[2]:185).<sup>7</sup>

Al-Qur'an menurut istilah ialah Kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (di wahyukan ) kepada Nabi Muhammad SAW dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah. Dengan definis ini, Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi selain nabi Muhammad SAW tidak dinamakan Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Mengenai pengertian Al-Qur'an diatas jelas menunjukan merupakan pedoman bagi umat Islam dan membacanya merupakan ibadah. Rasul pun menyinggung pentingnya membaca Al-Qur'an dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ...

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.....”.(HR Muslim).<sup>9</sup>

Semoga semua umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dari sisi pengucapannya ataupun tajwid bacaanya, karena membaca Al-Qur'an termasuk ibadah. Membaca Al-Qur'an haruslah

<sup>7</sup> Ibid, h. 15

<sup>8</sup> Ibid, h. 15

<sup>9</sup> <http://m.hidayatullah.com/ramadhan/mutiara-ramadhan/read/2015/07/09/73763/enam-langkah-meraih-syafaat-al-quran.html> dikutip pada tanggal 6 April 2019

menggunakan kaidah-kaidah yang baik dan benar agar memperoleh suatu pahala. Kaidah-kaidah untuk membaca Al-Qur'an disebut dengan ilmu tajwid.

Pada era global seperti sekarang ini, perlahan-lahan Al-Qur'an mulai tergeser oleh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan pergaulan yang hedonisme, mengisi hari-harinya dengan berfoya-foya bersama teman dan dengan di dampingi gadget.<sup>10</sup> Melihat peristiwa ini peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, sekolah ini merupakan sekolah umum jadi di sekolah ini menampung semua siswa dari berbagai agama.

Rekapitulasi Agama Siswa kelas VII  
SMP Negeri 21 Bandar Lampung 2019-2020

Tabel 1.1

AGAMA	L	P	JUMLAH
Islam	58	89	147
Kristen	2	1	3
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghuchu	0	0	0
<b>JUMLAH</b>	60	90	150

(Sumber: SMP Negeri 21 Bandar Lampung)

---

<sup>10</sup> Sofyan Sauri, *Agama Menghadapi Perubahan Nilai*, <http://ppiindia.yahoogroups.narkive.com/K8mipZv4/agama-menghadapi-perubahan-nilai>, diakses pada tanggal 24 Februari 2019



Sekolah ini sangat memperhatikan kebijakan untuk menunjang hasil belajar PAI, dengan harapan sekolah ini memiliki peserta didik yang berprestasi akademik unggul dengan di dasari akhlak yang mulia. Disekolah ini peserta didik yang beragama Islam wajib menutup auratnya. Siswa perempuan harus menggunakan baju panjang, androk panjang dan jilbab untuk menutupi aurat mereka sendiri. Siswa laki-laki juga harus menutup aurat dengan menggunakan celana panjang dan baju panjang.

Sekolah keagamaan dibawah naungan Kementrian Agama atau yayasan sekolah swasta yang berbasis Islam banyak yang sudah melakukan membaca Al-Qur'an, lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Pendidikan jarang sekali yang melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an. Tetapi di SMP Negeri 21 Bandar Lampung sebagai sekolah umum mempunyai terobosan untuk siswa beragama Islam untuk mendukung hasil belajar PAI.

#### Rekapitulasi Nilai Test kelas VII

SMP Negeri 21 Bandar Lampung

Tabel 1.2

no.	kelas	kkm	Nilai		jumlah siswa
			Nilai $\geq 75$	Nilai $\leq 75$	
1 .	VII A	75	24	5	29
2.	VII B	75	24	6	30
3.	VII C	75	25	5	30
4.	VII D	75	22	8	30
5.	VII E	75	20	11	31
jumlah			115	35	150

(Sumber: SMP Negeri 21 Bandar Lampung)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui nilai yang diraih siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII tahun ajaran 2018/2019 rata-rata yang sudah mencapai KKM, berjumlah 115 orang (76,66 %) dan yang tidak mencapai KKM berjumlah 35 orang (23,33%). Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih belum baik, pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana siswa semua masih belum seratus persen untuk bisa baca Al-Qur'an dengan baik, dengan adanya siswa banyak belum bisa membaca Al-Qur'an nilai Pendidikan Agama Islam belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara merata.

Dengan demikian melihat latar belakang ini, penulis tertarik untuk meneliti **Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Peserta didik masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadi penyimpangan dan penafsiran yang dikeliru, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.
2. Obyek penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, peneliti mengambil rumusan masalah yang dikaji yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 21 Bandar Lampung?

### E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 21 Bandar Lampung.



## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini :

a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menemukan pengaruh membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar PAI. Dengan penelitian nantinya dapat menghasilkan sebuah temuan baru dan dapat dikembangkan melalui penelitian yang berikutnya melalui uji verifikasi.

b. Secara praktis

1) Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.

2) Bagi sekolah

Dapat memberikan inovasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

3) Bagi guru

Sebagai penambah informasi bagi guru dalam melihat perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an untuk mencapai hasil pembelajaran.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah bagi umat Muslim yang semestinya pertama kali dilakukan, sebelum amal ibadah yang lain, perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an dan merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan melalui perantara malaikat Jibril. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT Q.S Al-Alaq:1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(QS.Al-Alaq[96]:1-5).<sup>11</sup>

Maka perintah membaca dalam Al-Qur'an, seperti yang terdapat pada wal surat Al-Alaq bermakna bahwa Allah menyuruh umat Islam mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat di alam raya atau dimana saja. Hal tersebut bertujuan agar si pembaca melalui gagasan,

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 1079

bukti, ide yang terkumpul dalam pikirannya itu memperoleh suatu kesimpulan bahwa segala sesuatu yang ada diatur oleh Allah SWT.<sup>12</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lainnya. Karena membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah SWT membaca Al-Qur'an langsung dan tanpa disadari merupakan cara berinteraksi atau berkomunikasi Allah SWT oleh karena itu perlu adab yang baik untuk membaca Al-Qur'an.

## **2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

### **a. Kelancaran membaca Al-Qur'an**

Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).<sup>13</sup> Yang dimaksud penulis dengan lancar ialah membaca Al-Qur'an dengan tidak terbata-bata.

### **b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid**

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Qur'an) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.

---

<sup>12</sup>Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h.1

<sup>13</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2014), h. 559



c. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Makhrijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.<sup>14</sup>

### 3. Adab Membaca Al-Qur'an

Bentuk kemuliaan Al-Qur'an diantaranya adalah dengan memperhatikan adab-adab terhadap Al-Qur'an. Di sisi lain dengan kita memperhatikan adab-adab tersebut, kita akan mudah mendapat keberkahan dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an. Adab-adabnya diantara lain :<sup>15</sup>

a. Menjaga kesucian dan kebersihan

Bagian dari adab membaca Al-Qur'an adalah menjaga kesucian dari hadats dan najis. Dianjurkan saat membaca Al-Qur'an kita dalam kondisi berwudhu (thaharah).

b. Membaca Ta'awud Saat Mulai Membaca

Allah SWT berfirman

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ ﴿٩٨﴾

Artinya: "Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk".(QS. An-Nahl[16]:98)<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid lengkap Asy-syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2013) h. 114

<sup>15</sup> Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: Cv Hilal Media Group, 2015) Cet Ke-3, h. 6

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit* h.135

Memohon perlindungan Allah SWT sangat penting untuk menghalau segala bentuk godaan setan yang dapat mengganggu aktivitas membaca Al-Qur'an. Diantaranya godaan rasa berat, rasa malas, menunda-nunda.

c. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Hukum membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid adalah fardhu 'ain. Artinya setiap muslim wajib bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini Allah berfirman :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٧٣﴾

Artinya : *"Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan".(QS. Al-Muzzammil[73]:4)*<sup>17</sup>

B. Khusyuk dan Berusaha Memahami Isinya

Zikir yang terbaik adalah membaca Al-Qur'an. Karena itu saat membaca Al-Qur'an, hati dan pikiran kita juga harus khusyuk sebagaimana kita sedang membaca zikir lain. Tidak pantas bila kita membaca Al-Qur'an, sedangkan pikiran atau hati kita masih sibuk dengan hal-hal yang lain.

**4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an membacanya dengan baik dan benar sesuai makhraj hurufnya, memperoleh keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT baik di dunia dan di akhirat. Allah SWT berfirman:

- a. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
- b. Diampuni dosanya dan tidak di siksa oleh Allah S WT.

---

<sup>17</sup>Ibid, h.289

- c. Mendapat syafa'at.
- d. Dikumpulkan bersama malaikat.
- e. Mendapat kedudukan yang sangat tinggi.<sup>18</sup>

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Secara bahasa kata hasil belajar terdapat dua kata yaitu “Hasil dan Belajar”. Hasil adalah sesuatu yang dibuat atau dijadikan.<sup>19</sup> Belajar adalah suatu usaha mendapatkan suatu kepandaian.<sup>20</sup> Hasil belajar adalah suatu usaha untuk merubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran.<sup>21</sup>

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku dalam hasil belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>22</sup> Seseorang yang telah belajar memiliki perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>23</sup>

Hal penting dalam kegiatan belajar adanya suatu hasil belajar, hasil belajar dapat menjadi pedoman untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Setelah adanya proses pembelajaran, kita dapat

<sup>18</sup> Al-Qur'an Terjemah, (Surakarta:CV Al-Hanan), h.7

<sup>19</sup> Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta:2003)h. 408

<sup>20</sup> *Ibid*, h.121

<sup>21</sup> Zakiah Drajat.DKK.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*(Jakarta:Bumi Aksara,2011),Cet Ke-5h.196-197

<sup>22</sup> Nana Sudjana,*Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013),h.3

<sup>23</sup> Sulastridkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS kelas V*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.3 No. 1. IISN 2345614X h.92



mengetahui apakah siswa tersebut telah memahami konsep tertentu, apakah siswa dapat melakukan suatu keterampilan atau kemahiran tertentu.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu usaha yang diadakan untuk mendapatkan suatu kepandaian setelah menerima pengalaman belajar dan melakukan serangkaian belajar yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## 2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Semua mata pelajaran dapat mengandung unsur kognitif dan afektif, banyak juga semua mata pelajaran yang mengandung unsur psikomotorik atau keterampilan. Menurut S. Bloom hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga domain, yaitu:

### a. Domain Kognitif

Domain kognitif adalah tujuan pendidikan berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti mengingat.

Domain kognitif terdiri atas enam tingkat yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu kemampuan mengingat informasi yang telah di dapat.
- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan menjelaskan, menafsirkan atau menangkap makna dari suatu konsep.

---

<sup>24</sup>Hermansyah Trimantra, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS kelas V*, Terampil Journal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No.2 (Desember 2015) p-ISSN 2355-1925

- 3) Penerapan, yaitu kemampuan untuk menjalankan suatu bahan pelajaran yang sudah di pelajari.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu bahan konsep pelajaran.
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan menyatukan unsur-unsur yang lain menjadi suatu kesatuan.
- 6) Evaluasi, yaitu kemampuan membuat penilain terhadap suatu yang masuk kedalam kriteria.<sup>25</sup>

Perubahan zaman membuat perkembangan teori pendidikan, Krathwol dan para ahli psikologi aliran konitivisme memperbaiki taksonomi bloom agar sesuai dengan kemajuan zaman. Hasil perbaikan tersebut di publikasikan pada tahun 2001 dengan nama revisi taksonomi Bloom. Revisi yang dibuat hanya pada ranah kognitif dengan menggunakan kata kerja.<sup>26</sup>

Perubahan ini dilakukan salah seorang murid bloom bernama Lorin W. Anderson beserta rekannya merevisi Taksonomi Bloom. Alasan Anderson beserta rekannya merivisi Taksonomi Bloom sebab adanya kebutuhan untuk memadukan pengetahuan-pengetahuan dan pemikiran baru dalam sebuah kerangka kategorisasi tujuan pendidikan. Selain itu, taksonomi merupakan sebuah kerangka kategorisasi tujuan pendidikan.

---

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013) h. 125

<sup>26</sup>Ramlan Efendi, *Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Mata Pelajaran Matematika SMP*, Jurnal Ilmiah Matematika, Vol 2 No. 1 (2015) h.73

Taksonomi merupakan sebuah kerangka berpikir khusus yang menjadi dasar untuk mengklasifikasikan tujuan-tujuan pendidikan. Dengan adanya revisi menurut Anderson taksonomi yang baru ini merefleksikan bentuk sistem berpikir yang lebih aktif dan akurat dalam menciptakan tujuan pendidikan.<sup>27</sup>

Ada empat kategori dalam dimensi pengetahuan kognitif, yaitu pengetahuan faktual pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedur, dan pengetahuan metakognitif. Sedangkan dalam dimensi proses kognitif juga menjadi enam tingkatan yaitu: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*) mengevaluasi (*evaluation*) dan mengkreasi (*creation*). Enam tingkatan inilah yang merumuskan tujuan belajar yang dikenal dengan istilah C1 sampai C6.<sup>28</sup>

Tingkat pemahaman peserta didik dianggap berjenjang dalam tingkatan paling rendah (C1) pengetahuan atau mengingat, sampai tingkat paling tinggi (C6) evaluasi.<sup>29</sup> Perbedaan Taksonomi Bloom dan Anderson.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta:Prenada Media, 2017), Cet Ke-5 h. 92

<sup>28</sup> Ramlan Efendi, *Loc, Cit*

<sup>29</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta:Bumi Aksara 2016), h. 102

<sup>30</sup> Lorin W. Anderson & David R.Kathwol, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran dan Asesmen*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015) Cet-1, h. 6



**Tabel 2.1**

<b>Taksonomi Bloom</b>	<b>Taksonomi Andreas</b>
Pengetahuan	Mengingat
Pemahaman	Memahami
Penerapan	Mengaplikasikan
Analisis	Menganalisis
Sintesis	Mengevaluasi
Penilaian	Mengkreasi

**Perbandingan taksonomi bloom dan taksonomi andreas**

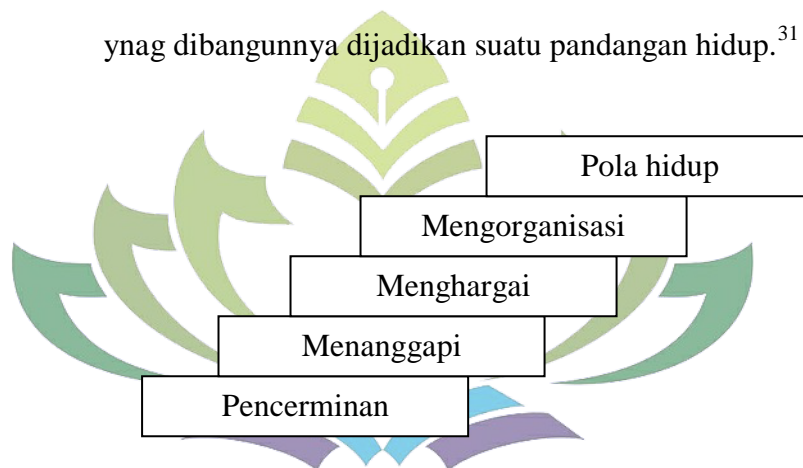
Berdasarkan teori diatas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa domain kognitif dapat diperbarui jika dibutuhkan dalam situasi dan kondisi tertentu. Penulis melihat fakta dan data yang dilapangan, penulis melihat teori yang digunakan oleh Lorin W. Anderson dan David R, Karthwol sesuai dengan data fakta yang ada dilapangan. Karena pada saat ini peserta didik lebih diharuskan berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut.

a. Domain Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Domain ini memiliki lima tingkatan yaitu:

- 1) Pencerminan, yaitu kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan atau suatu masalah.

- 2) Menanggapi, yaitu kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu.
- 3) Menghargai, yaitu kemauan untuk memberi penilaian atau kepercayaan pada suatu objek.
- 4) Mengorganisasi, yaitu memahami unsur abstrak dari suatu nilai yang dimiliki dengan nilai yang baru, kemudian menghubungkan nilai-nilai tersebut.
- 5) Pola hidup, yaitu pengkajian secara mendalam sehingga nilai yang dibangunnya dijadikan suatu pandangan hidup.<sup>31</sup>



**Gambar 2.2**

**Domain Hasil Belajar Afektif**

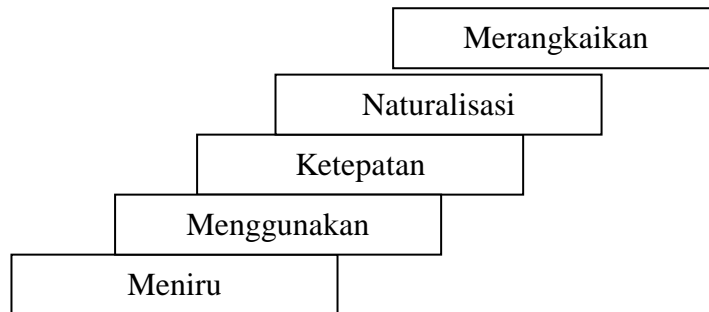
**b. Domain Psikomotorik**

Domain psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang study yang lebih banyak menekankan pada gerakan atau keterampilan. Domain

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h.130

psikomotrik terdiri dari lima tingkatan yaitu meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan dan naturalisasi.<sup>32</sup>



**Gambar 2.3**

### **Domain Hasil Belajar Psikomotorik**

#### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil Belajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu diantaranya faktor fisiologis, yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Lalu ada faktor psikologis yaitu keadaan seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti faktor lingkungan sosial yaitu lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sosial keluarga. Serta lingkungan non

---

<sup>32</sup>*Ibid*,h. 132

sosial seperti lingkungan alamiah, instrumen dan faktor-faktor materi pelajaran.<sup>33</sup>

### 3. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar

Untuk mengukur baik buruknya hasil belajar peserta didik maka diperlukan suatu tindakan yaitu evaluasi. Evaluasi menurut *Wang* dan *Brown* dalam buku yang berjudul *Essentials of Educational Evaluation*, dikatakan bahwa “*Evaluation refer to the act of process to determining the value of something*”, artinya “evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu”.<sup>34</sup>

Dengan pengertian diatas penulis menyimpulkan evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Dalam pelaksanaan evaluasi meliputi tiga fase yaitu:

a. Pre Tes ( Tes Awal)

Dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan di pelajari.

b. Proses

Pembelajaran yang dilakukan pendidik berpegang pada program kegiatan.

---

<sup>33</sup>Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:A-ruzz MEDIA, 2015)H.23-

<sup>34</sup> Ngalimun, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta:Parama Ilmu, 2018).



c. Pos Tes

Materi pembelajaran yang diteskan dalam evaluasi sama dengan pre tes.

## D. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntuna, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan dan cara mendidik.<sup>35</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam tidak saja sebatas itu, tetapi memiliki pengertian yang lebih mendalam, karena terkait dengan tugas dan tanggung jawab manusia baik kepada Tuhan, maupun sesama umat manusia dan alam sekitarnya. Al-Toumy al-Syaibany mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi untuk dirinya sendiri maupun dengan masyarakat sekitarnya melalui proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi-profesi dalam masyarakat.<sup>36</sup>

Kemudian dalam seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 menghasilkan rumusan bahwa pendidikan Islam adalah:

---

<sup>35</sup>Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam volume 6, November 2015 h.153

<sup>36</sup>*Ibid*

“Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Menurut Abdul Mudjib dan Yusuf Muzakir pendidikan Islam adalah: “Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan kehidupan dunia dan akhirat.

Dengan demikian penulis menyimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah proses memperoleh pengetahuan peserta didik melalui upaya pengajaran untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan hidup di akhirat sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam Al-Qur'an disebutkan dasar Pendidikan Agama Islam, dalam Firman Allah SWT :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : “dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya”.(Q.S At-Taubah[9]:122)<sup>37</sup>

Setelah mereka di ancam akibat dari mangkir dari medan jihad dan Rasulullah SAW mengirim sebuah pasukan kecil, mereka berangkat semua. Lalu turunlah Firmannya : “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin

---

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Op, Cit* h. 104

*itu pergi” ke medan perang “secara keseluruhan”. “Mengapa tidak” hendaknya “pergi dari tiap-tiap golongan” kabilah I”di antara mereka itu sekelompok orang” sejumlah orang dan sisanya tinggal dirumah “agar mereka memperdalam” yakni orang-orang yang tinggal itu “Ilmu pengetahuan mereka tentang agama dan supaya mereka dapat memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya” dari medan perang dengan mengajari mereka tentang hukum-hukum yang telah mereka pelajari I”agar mereka waspada” terhadap hukuman Allah SWT dengan cara menunaikan perintahNya dan menjauhi laranganNya.<sup>38</sup>*

Ibnu Abbas berkata, “ketentuan ini *ditakhshihkan* (dibatasi) dengan pengiriman pasukan kecil. Sedangkan ketentuan sebelumnya *ditakhshih* (dibatasi) dengan larangan bagi seseorang untuk mangkir dari jihad apabila Rasulullah SAW pergi ke medan jihad.<sup>39</sup>

## 2. Sumber Ajaran Pendidikan Agama Islam

Dikalangan ulama terdapat kesepakatan bahwa sumber ajaran Islam yang utama adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedangkan

---

<sup>38</sup> Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: PT eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015) Cet Ke-2, h. 784

<sup>39</sup> *Ibid*

penalaran atau akal pikiran sebagai alat untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penjelasan mengenai sumber ajaran Pendidikan Agama Islam dikemukakan sebagai berikut.<sup>40</sup>

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah SWT, turunya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah fungsinya antara lain menjadi bukti yang kuat atas Kerasulan Nabi Muhammad SAW keberadaanya kini masih tetap terpelihara dengan baik.

b. Al-Sunnah

Al-Sunnah menurut pandangan Ulama Usbul mengartikan bahwa Al-Sunnah merupakan sesuatu yang berasal dari nabi Muhammad SAW dalam bentuk ucapan, perbuatan dan persetujuan beliau dengan berkaitan hukum. Al-Sunnah berfungsi memerinci petunjuk dan arahan Al-Qur'an yang bersifat global. Dan sebagai pemberi informasi terhadap sesuatu kasus yang dijumpai di Al-Qur'an.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013) Cet Ke- 20 h. 67



Dalam jurnal Tadzkiyyah yang dituliskan oleh Imam Syafe'I mengemukakan bahwa "Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi kepada hakekat pendidikan agama Islam itu sendiri yang meliputi: Pertama; tentang tujuan dan tugas hidup manusia, penekanannya adalah bahwa manusia hidup bukan kebetulan dan sia-sia, sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengabdikan kepada Tuhan sebaik-baiknya. Kedua, rumusan tujuan tersebut harus sejalan dan memperhatikan sifat-sifat dasar (fitrah) manusia tentang nilai, bakat, minat dan sebagainya yang akan membentuk karakter peserta didik. Ketiga, tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tuntunan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah yang bersumber dari wahyu Tuhan demi menjaga keselamatan dan peradaban umat manusia. Keempat, tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup. Yakni pendidikan Islam tidak semata-mata mementingkan urusan dunia tetapi adanya keselarasan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat dikemudian hari.<sup>41</sup>

Abu Ahmadi mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan Pendidikan Agama Islam meliputi :

- a. Tujuan tertinggi, tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep

---

<sup>41</sup> Imam Syafe'i, *Op.Cit* h. 152

ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal.

Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut “*Insan kamil*”.

- b. Tujuan umum, tujuan umum bersifat empirik dan realistik.

Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.

- c. Tujuan khusus, tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tertinggi dan tujuan umum. Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Salah satu tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah memperkenalkan pada generasi muda akan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadatnya dan cara melaksanakan dengan baik dan benar.

- d. Tujuan sementara, tujuan sementara yaitu tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang dirancang dalam suatu kurikulum pendidikan formal.<sup>42</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi, keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah

---

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro, 2014) h.

SWT, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.<sup>43</sup>

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek, yaitu:

- a. Al-Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Akidah Akhlak, menekankan pada pengalaman sikap tepuji dan menghindari sifat tercela.
- c. Fiqih, menekankan pada cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dan mengkaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melastarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>44</sup>

## **E. Materi Beriman Kepada Allah SWT**

### **1. Pengertian Iman Kepada Allah SWT**

Pengertian iman secara bahasa Arab adalah percaya, pengertian secara istilah iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Jadi pengertian iman kepada Allah SWT adalah dengan segala sifat keagungan dan

---

<sup>43</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2014) Cet Ke-6 h. 23

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, No. 211 tahun 2011

kesempurnaanya kemudian diakui dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan di dunia nyata.

## 2. Dalil Iman kepada Allah SWT

وَالْهُكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Artinya : *“Dan Tuhan itu, Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang.”* (Q.S Al-Baqarah:163)

## 3. Sifat Wajib Bagi Allah SWT

### a. Sifat wujud

Kita menyadari bahwa Allah SWT itu ada dengan cara melihat lingkungan alam sekitar. Adanya semua benda di bumi pasti ada yang menciptakan yaitu Allah SWT.

### b. Sifat Qidam

Artinya adalah terdahulu, Allah SWT adalah sang maha pencipta.

### c. Sifat Baqa

Allah SWT memiliki sifat kekal dan tetap ada selama-lamanya.

### d. Sifat Mukhlafatul Lilhawaditsi

Artinya Allah SWT berbeda dengan semua makhluknya dalam semua hal.

### e. Sifat Qiyamuhu Binafsihi

Artinya bahwa Allah SWT maha berdiri sendiri.

## 4. Contoh Perilaku Iman Kepada Allah SWT

Ada banyak sekali contoh perilaku Iman kepada Allah SWT yang bisa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

- a. Mendirikan solat.
- b. Menafkahkan sebagian rezeki.
- c. Selalu berbuat kebaikan.
- d. Mampu menahan amarah.
- e. Melaksanakan perintah Allah SWT.
- f. Berhenti dari perbuatan keji.
- g. Mempercayai dengan benar rukun iman.

#### **F. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

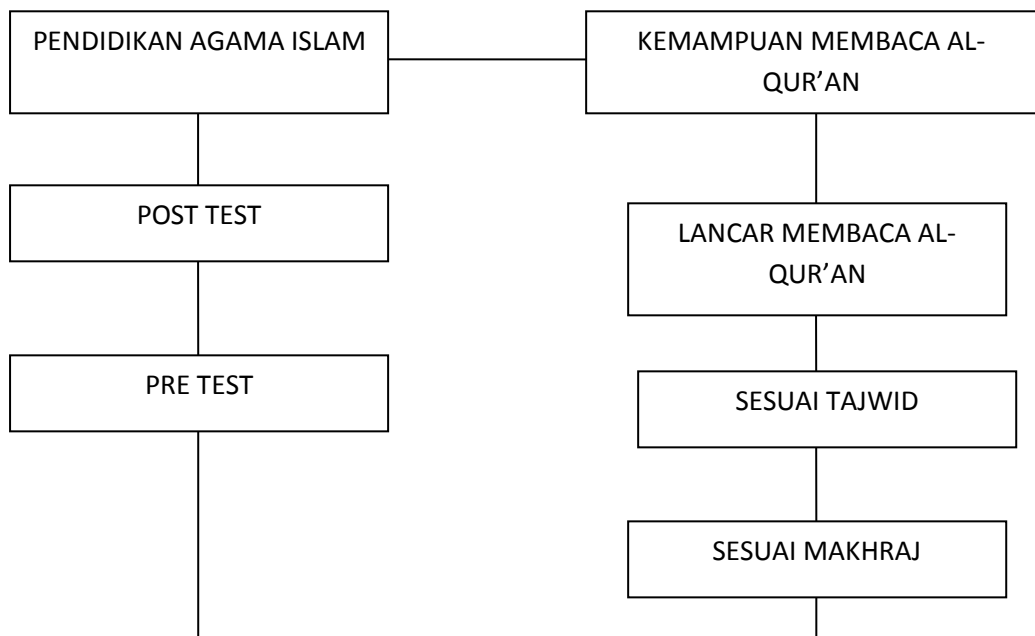
1. Idah Suryanti yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Siswa Kelas X MAN 3 Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur’an dengan motivasi belajar mata pelajaran Alqur’an Hadis siswa kelas X MAN 3 Sragen.
2. Fattich Alviyani Amana yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas X di MAN 2 Kota Madiun”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif antara membaca Al-Qur’an terhadap prestasi belajar karena membaca Al-Qur’an berulang-ulang memberikan terapi perubahan pada perilaku negatif.



## G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah garis besar atau gambaran yang menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu penelitian. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bandar Lampung. Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kelancaran membaca Alqur'an, membaca sesuai tajwid dan makhrajnya. Selanjutnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah nilai test yang sudah di ujikan berupa test tulis.



## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diajukan dalam penelitian yang kemudian menjadi pegangan sebagai arah penelitian. Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Hipotesis yang telah diajukan perlu diuji kebenarannya dalam pembahasan apakah diterima atau ditolak. Ada dua jenis rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

Hipotesis alternatif(H1) : adanya pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung

Hipotesis nol (Ho) : tidak adanya pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung .

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kuantitatif (data berbentuk angka).<sup>45</sup> Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya diambil dengan cara random, pengumpulan data menggunakan instrumen pilihan, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.<sup>46</sup>

Filsafat positivisme memandang realitas itu dapat di klasifikasikan, relatif tetap, konkrit. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

---

<sup>45</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)h.15

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet Ke-25 h.14

Peneliti kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.<sup>47</sup>

## B. Variabel Penelitian

### 1. Pengertian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudai ditarik kesimpulannya.<sup>48</sup> Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstrak atau sifat yang akan dipelajari. Kidder (1981) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Menurut pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan permasalahan *pengaruh membaca Al-Qur'an dengan Hasil Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung* terdiri dari dua variabel yaitu: *membaca Al-Qur'an* merupakan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya diberi simbol X,

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 14

<sup>48</sup> *Ibid*, h.60

dan *hasil belajar* variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas diberi simbol Y.

### C. Populasi Sampel dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek/obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki subyek/obyek tersebut.<sup>49</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**

#### **Populasi penelitian peserta didik kelas VII**

#### **SMP Negeri 21 Bandar Lampung**

No.	Kelas	Jumlah	Non Muslim	Muslim
1.	VII A	29	-	30
2.	VII B	30	-	30
3.	VII C	30	-	30
4.	VII D	30	1	29

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h.117



<b>5.</b>	<b>VII E</b>	<b>31</b>	<b>-</b>	<b>31</b>
	<b>JUMLAH</b>			<b>150</b>

*Sumber : Data peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Bandar*

*Lampung*

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>50</sup> Sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sample penelitian siswa kelas VII**

**SMP Negeri 21 Bandar Lampung**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
1.	VII A	4
2.	VII B	4
3.	VII C	4
4.	VII D	4
5.	VII E	4
6.	VII F	4
7.	VII G	4
8.	VII H	4

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 118

9.	VII I	8
<b>Jumlah</b>		40

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti memakai teknik sampling yaitu secara acak (*random sampling*).

Menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Besaran sampel

N : Besaran Populasi

e : nilai kritis (batas penelitian) yang diinginkan, misalnya 10% .

jika populasi diatas dihitung menggunakan rumus :

$$\frac{150}{1 + 150(0.1)^2}$$

$$= \frac{150}{1 + 1,5} = 40$$

Berdasarkan tabel diatas peneliti mengambil sampel penelitian hanya pada peserta didik kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H dan VII I yang berjumlah 40 orang.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting ilmiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dilihat dari segi cara atau teknik, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan :

##### 1. Tes

Tes yaitu pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu.<sup>51</sup> Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, yaitu untuk uji coba instrumen penelitian berupa tes tertulis dan tes lisan.

##### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen resmi banyak terkumpul di tiap kantor atau lembaga diantaranya ada yang mudah diperoleh dan terbuka bagi umum dan ada pula yang bersifat intern.

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) h. 32

Metode penelitian ini juga penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 21 Bandar Lampung, keadaan peserta didik dan kurikulum yang digunakan, nilai harian peserta didik PAI kelas VII, data guru dan struktur organisasi serta data-data yang berkenaan dengan peneliti.

#### E. Instrumen Penilaian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>52</sup>

Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung

**Tabel 3.2**

<b>no</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
<b>1</b>	Membaca Al-Qur'an	Kelancaran membaca Al-Qur'an
		Ketepatan tajwid
		Membaca sesuai dengan makhraj
<b>2</b>	Hasil Belajar	Nilai tes membaca Al-Qur'an dan Soal Essay

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 148

		Beriman Kepada Allah SWT
--	--	-----------------------------

## F. Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jadi angket yang digunakan akan diukur ketepatan dan keakuratannya.<sup>53</sup>

### 1. Pengujian validitas Instrumen

#### a. Pengujian Validitas Konstrak

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli. Dalam hal ini setelah instrumen di konstruksikan tentang aspek-aspek yang akan di ukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan bersama para ahli.

#### b. Pengujian validitas Isi

Untuk instrumen yang berbentuk test, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Pada setiap instrumen baik test maupun non test terdapat butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

#### c. Pengujian validitas Eksternal

Validitas eksternal diuji dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Saifudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2002) h. 173



Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Menurut Suharsimi, uji coba validitas menggunakan rumus *product moment*, rumusnya adalah :

### Korelasi Product Moment

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r : Koefisien korelasi product moment

$\sum x$  : jumlah total nilai dari variabel X

$\sum y$  : jumlah total nilai dari variabel Y

n : jumlah individu dalam sampel

Selain rumus diatas perhitungan dilakukan menggunakan software SPSS *versi 20* dengan langkah berikut:

1. Membuka lembar kerja SPSS versi 20.
2. Klik menu *analyze* pilih *correlate* lalu pilih *bivariate* kemudian klik *pearson* kemudian klik ok.
3. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrumen dinyatakan valid begitupun sebaliknya.

## G. Reliabilitas

### 1. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha*. Rumus *Cronch alpha*:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabelitas instrumen

$k$  : banyak butir pertanyaan

$\sigma_1^2$  : varian total

$\sum \sigma_h^2$  : jumlah varian butir

Selain rumus diatas perhitungan dilakukan menggunakan software *SPSS versi 20* setelah data dinyatakan valid kemudian data dihitung dengan langkah sebagai berikut:

1. Membuka lembar kerja *SPSS versi 20*.
2. Klik menu *analyze* pilih *scale* lalu pilih *reliability analis* kemudia klik *statistic* pada kotak dialog, ceklis semua pilihan yang ada pada *descriptive* lalu ceklis pada pilihan *correlation* lalu *continue* lalu *ok*.
3. Jika nilai *Cronchbach Alpha* >  $r_{\text{tabel}}$  maka butir soal instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat hubungan yang telah ditentukan.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel atau dapat dipercaya dengan mengkriteria tingkat hubungan reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Kriteria Penilaian**

Interval Koefisien	Kriteria Reliabilitas
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r < 1$	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian, Bandung, Alfabeta, 2017.

**2. Uji Tingkat Kesukaran**

Untuk mengetahui tingkat/indeks kesukaran tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK_i = \frac{\bar{s}}{S_{maks}}$$

Dimana :

$TK_i$  = Tingkat kesukaran butir tes ke-1

$\bar{s}$  = Rataan skor peserta didik pada butir tes ke-1

$S_{maks}$  = Skor maksimum butir tes ke-1

Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen dalam Anas Sudjiono :

**Tabel 3.4**

**Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Tes**

Besar P	Interprestasi
$<0,30$	Terlalu Sukar
$0,30 < P < 0,70$	Cukup (Sedang)
$>0,70$	Terlalu Mudah

### 3. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda item adalah kemampuan item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara testee yang berkemampuan tinggi dengan testee yang berkemampuan rendah.<sup>55</sup> Rumus untuk menentukan daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$DP = P_A - P_B$$

$$\text{Dimana : } P_A = \frac{P_B}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_A}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

PA : Proporsi peserta didik kelompok bawah yang dapat menjawab butir dengan benar

PB : Proporsi peserta didik kelompok bawah yang dapat menjawab butir dengan salah

BA : Banyaknya testee kelompok atas yang menjawab benar

BB : Banyaknya testee kelompok bawah yang menjawab benar

JA : Jumlah testee yang termasuk kelompok atas

JB : Jumlah testee yang termasuk kelompok bawah

Adapun Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda yang digunakan menurut Anas Sudjiono adalah:

**Tabel 3.5**

Daya Pembeda	Interprestasi
>0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Sedang

<sup>55</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012) h. 385

0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Bertanda Negatif (-)	Jelek Sekali

Selain rumus diatas menggunakan *SPSS versi 20* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka lembar kerja SPSS versi 20.
2. Klik *analyze* pilih *correlate* lalu klik *bivariate* lalu klik ok.

#### **4. Teknik Analisis Data**

##### **1. Uji Prasyarat**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS vesri 20, langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka lembar SPSS versi 20.
2. Klik menu *analyze* pilih *eksplore* lalu klik pilihan *plots* pada kotak dialog kemudian pilih *normality plot with test* kemudian *continue* lalu ok.
3. Jika nilai signifikan yang diperoleh  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

###### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah menggunakan SPSS versi 20, langkah-langkah sebagai berikut :



1. Membuka lembar SPSS versi 20.
2. Klik menu *analyze* lalu pilih *compare means* lalu klik *one way ANOVA* lalu klik pada kotak *options* lalu centang *descriptive* dan centang *homogeneity of variance test* lalu pilih continue dan klik ok.
3. Jika nilai signifikan yang diperoleh  $> 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut bersifat homogen.

**c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan SPSS versi 20 pada taraf signifikan 5% (0,05). Langkah-langkah :

1. Membuka Lembar SPSS versi 20.
2. Klik menu *analyze* lalu pilih *paired samples t-test* lalu klik ok.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Deskripsi Data

###### a. Data Hasil Pretest dan Posttest

Penelitian ini di kelas VII dengan jumlah siswa 30 orang.

Dibawah ini merupakan daftar nilai pretest dan posttest peserta didik:

**Tabel 4.1**

**Data Nilai Pretest dan Posttest**

No.	Data	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Abdul Malik Sulaiman Said	40	76
2	Adji Pangestu Wicaksono	40	80
3	Anissya Eka Hendrayati	76	76
4	Ariq Gustama Pasya	40	72
5	Cindy Natasha Lalita	80	84
6	Cindy Thalia	92	88
7	Erina Nursyafitri	68	84
8	Faisal Rahmat Nuryanto	56	80
9	Hanafa Hasnata	60	92
10	Jiyi Malikhah Adilah	76	96
11	<u>Nadya Saphira</u> <u>Esfandiari</u>	76	80

12	<u>nur</u> <u>rachmawati</u>	48	76
13	<u>Nurul Fauziah</u> <u>Shiddiq</u>	52	76
14	<u>Peter</u> <u>Sulaeman</u>	64	80
15	<u>Renaya Sarasti</u>	48	76
16	<u>rida himyati</u> <u>hasna</u>	80	88
17	Santi Rahmawati	64	84
18	Sasi Indrayanti	92	100
19	Tita Maulidya	52	80
20	Vina Dwi Mercuri	44	84
21	<u>Adi</u> <u>Darmawan</u>	56	88
22	<u>Adnan</u> <u>Ssefulloh</u>	64	72
23	<u>Agus Setiana</u>	76	80
24	<u>Ahmad Hasan</u> <u>N</u>	72	88
25	<u>Ajeng gerhana</u> <u>w</u>	76	84
26	<u>Anisa Ayu</u> <u>Parwati</u>	68	84
27	<u>Bagus Rio</u> <u>Prasojo</u>	72	92
28	<u>Fadhi Al Birra</u>	56	88
29	Fadhil Darmawan	52	88
30	<u>Hanasira Afifa</u>	68	72
31	Denswara Agam Saputra	84	88
32	Dela Yulianingsih	76	80
33	Devi Yuanto	52	96
34	Doni Herdiansyah	44	76
35	Eka Krisnawati	76	80
36	Elly Kusyanti	76	80
37	Febrianita	40	76
38	Fiis Rohiyah	72	72
39	Khoirunnisa	48	80

40	M. Afrianto	56	92
----	-------------	----	----

Dari di atas dapat diketahui peserta didik yang lulus dan peserta didik yang tidak lulus. Lulus disini yang dimaksud ialah peserta didik yang mencapai nilai KKM pada pelajaran ini ialah 75. Selain itu diperoleh pula jumlah nilai, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, modus dan median baik nilai pretest maupun nilai posttest. Yang dijabarkan dalam tabel :

**Tabel 4.2**

**Kriteria Nilai Pretest dan Kriterion Nilai Posttest**

<b>Kriteria Nilai</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
Jumlah Nilai	2532	3308
Nilai Tertinggi	92	100
Nilai Terendah	40	72
Nilai Rata-rata	63,3	82,7
Modus	76	80
Median	64	80

Dari data diatas diketahui bahwa nilai *pretest* yaitu jumlah nilai 2532, nilai tertinggi 92, nilai terendah 40, nilai rata-rata 63,3, nilai modus 76 dan nilai media 64. Sedangkan nilai *posttest* yaitu jumlah nilai 3308, nilai tertinggi 100, nilai terendah 72, nilai rata-rata 82,7, nilai modus 80 dan nilai median 80. Kemudian data di atas di analisis dan dikelompokan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Analisis dan Kelompok Nilai Pretest dan Posttest**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Persentase</b>
-----------------	-----------------------------	-------------------

Nilai	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
100-80	5	29	12%	72%
79-60	26	11	65%	27%
59-40	17	-	42%	-
Jumlah	26	26	100%	100%

Dari analisis diatas diketahui terdapat kenaikan nilai yang signifikan dari awal pretest hingga posttest. Ketika pretest hanya 12 peserta didik yang lolos dan 28 yang tidak mencapai KKM. Setelah di tes kembali dengan posttest terdapat 37 peserta didik yang lolos.

## 2. Analisis Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini instrumen dinyatakan valid apabila nilai *Corrected Item Total Correlation* yang diperoleh lebih besar dari 0,361.

Nilai tersebut didapat dari tabel nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $N = 30$  jumlah responden 30 orang dengan signifikan 5%. Berikut adalah hasil uji coba instrumen untuk mengukur tingkat kevalidan butir-butir soal:

**Tabel 4.4**

No. Soal	Uji Validitas		
	r tabel	r hitung	Kriteria Validitas
soal 1	0,361	0,533	Valid
soal 2	0,361	0,447	Valid
soal 3	0,361	0,682	Valid
soal 4	0,361	0,756	Valid

soal 5	0,361	0,043	Tidak Valid
soal 6	0,361	0,431	Valid
soal 7	0,361	0,407	Valid
soal 8	0,361	0,543	Valid
soal 9	0,361	0,414	Valid
soal 10	0,361	0,45	Valid
soal 11	0,361	0,469	Valid
soal 12	0,361	0,744	Valid
soal 13	0,361	0,645	Valid
soal 14	0,361	0,13	Tidak Valid
soal 15	0,361	0,416	Valid
soal 16	0,361	0,418	Valid
soal 17	0,361	0,64	Valid
soal 18	0,361	0,543	Valid
soal 19	0,361	0,416	Valid
soal 20	0,361	0,418	Valid
soal 21	0,361	0,007	Tidak Valid
soal 22	0,361	0,388	Valid
soal 23	0,361	0,513	Valid
soal 24	0,361	0,676	Valid
soal 25	0,361	0,497	Valid
soal 26	0,361	0,399	Valid
soal 27	0,361	0,485	Valid
soal 28	0,361	0,404	Valid
soal 29	0,361	0,072	Tidak Valid
soal 30	0,361	0,063	Tidak Valid

Dari tabel diatas ada 5 soal yang nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel

maka 5 soal tersebut dinyatakan tidak valid. Butir soal tersebut ada pada nomor 5, 14, 21, 29 dan 30 dari hasil perhitungan dengan *SPSS versi 20*. Sedangkan dari tabel diatas ada 25 soal yang  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka terdapat 25 soal yang dinyatakan valid yaitu dengan nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27 dan 28.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kepercayaan butir soal. Uji reliabilitas digunakan untuk



mengetahui apakah instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan maupun tidak dapat digunakan. Setelah soal valid maka soal yang valid di uji reliabilitasnya. Berikut instrumen kriteria reliabilitas :

**Tabel 4.5**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Kriteria Reliabilitas</b>
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r < 1$	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2017.

Berikut merupakan hasil uji coba instrumen untuk mengukur reliabilitas soal :



**Tabel 4.6**

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Items</b>
,883	,885	25

Sumber : SPSS *Statistic* versi 20

Setelah dilakukan uji validasi dan 25 soal dinyatakan valid maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas di setiap soal dengan

menggunakan SPSS *Statistic* versi 20. Dalam menghitung reliabilitas peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha Based on Standardized* dan hasil yang diperoleh ialah 0,883. Jadi reliabilitas soal termasuk kriteria yang sangat kuat sehingga soal ini dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

### c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran merupakan uji yang berguna untuk melihat sukar atau tidaknya suatu instrumen. Instrumen yang baik adalah instrumen yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah untuk dikerjakan. Apabila instrumen terlalu mudah dikhawatirkan membuat peserta didik tidak dapat berpikir secara luas dan peserta didik sulit berusaha untuk memecahkan masalah, berikut merupakan interpretasi tingkat kesukaran :

**Tabel 4.7**

#### **Interprestasi Tingkat Kesukaran**

<b>Tingkat Kesukaran (TK)</b>	<b>Interprestasi atau Penafsiran TK</b>
$TK < 0,30$	Sukar
$0,30 < TK < 0,70$	Sedang
$TK < 0,70$	Mudah

Dari 30 soal yang diujikan terhadap 30 responden. Kemudian peneliti melakukan tingkat kesukaran yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.8

## Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No.	Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria Tingkat Kesukaran
soal 1	0,7	Sukar
soal 2	0,466	Sedang
soal 3	0,666	Sedang
soal 4	0,5	Sukar
soal 5	0,8	Sukar
soal 6	0,7	Sukar
soal 7	0,9	Sukar
soal 8	0,9	Sukar
soal 9	0,566	Sedang
soal 10	0,8	Sukar
soal 11	0,7	Sukar
soal 12	0,666	Sedang
soal 13	0,666	Sedang
soal 14	0,8	Sukar
soal 15	0,733	Mudah
soal 16	0,5	Sukar
soal 17	0,733	Mudah
soal 18	0,9	Sukar
soal 19	0,733	Sedang
soal 20	0,633	Sedang
soal 21	0,933	Mudah
soal 22	0,933	Mudah
soal 23	0,766	Sedang
soal 24	0,6	Sukar
soal 25	0,533	Sedang
soal 26	0,866	Mudah
soal 27	0,566	Sedang
soal 28	0,533	Sedang
soal 29	0,833	Mudah
soal 30	0,7	Sukar

Dari tabel diatas hasil analisis data butir soal diatas terdapat 6 soal yang tingkat kesukarannya dinyatakan mudah yaitu butir soal nomor 15, 17, 21, 22, 26 dan 29. Untuk butir soal yang tingkat

kesukarannya sedang terdapat 11 soal yaitu butir soal nomor 2, 3, 9, 12, 13, 19, 20, 23, 25, 27 dan 28. Untuk butir soal yang tingkat kesukarannya sukar terdapat 13 soal yaitu butir soal nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 14, 16, 18, 24 dan 30.

#### d. Uji Daya Pembeda

Uji daya merupakan suatu uji coba butir soal atau instrumen untuk mengetahui peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah dalam pembelajaran yang dilakukan. Indeks daya pembeda ialah :

**Tabel 4.9**  
**Penafsiran Daya Pembeda**

Daya Pembeda	Penafsiran Daya Pembeda
$DP \geq 0,70$	Baik sekali
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$DP < 0,20$	Jelek

Kemudian peneliti melakukan uji daya pembeda soal yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

#### Hasil Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
soal 1	0,533	Baik
soal 2	0,447	Baik
soal 3	0,683	Baik

soal 4	0,756	Baik Sekali
soal 5	0,044	Jelek
soal 6	0,432	Baik
soal 7	0,407	Baik
soal 8	0,543	Baik
soal 9	0,415	Baik
soal 10	0,451	Baik
soal 11	0,470	Baik
soal 12	0,745	Baik Sekali
soal 13	0,646	Baik
soal 14	0,131	Jelek
soal 15	0,417	Baik
soal 16	0,419	Baik
soal 17	0,640	Baik
soal 18	0,417	Baik
soal 19	0,419	Baik
soal 20	0,008	Jelek
soal 21	0,389	Cukup
soal 22	0,514	Baik
soal 23	0,677	Baik
soal 24	0,498	Baik
soal 25	0,399	Cukup
soal 26	0,485	Baik
soal 27	0,404	Cukup
soal 28	0,073	Jelek
soal 29	0,063	Jelek
soal 30	1	Baik Sekali

Dari tabel diatas diketahui terdapat 3 soal yang dinyatakan baik sekali yaitu soal nomor 4, 12 dan 30. Untuk butir soal yang dinyatakan baik terdapat 19 soal yaitu nomor soal 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24 dan 26. Untuk butir soal yang dinyatakan cukup terdapat 3 soal yaitu soal nomor 21, 25, dan 27. Untuk butir soal yang dinyatakan jelek terdapat 5 soal yaitu soal nomor 5, 14, 20, 28 dan 29.

### 3. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat mudah untuk melakukan uji-t. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest*.

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Normalitas

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,129	40	,091	,947	40	,058
Posttes	,173	40	,084	,946	40	,056

#### a. Liliefors Significance Correction

Pada hasil uji normalitas data penelitian diatas dengan menggunakan *SPSS versi 20* diketahui bahwa hasil dari kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk diperoleh nilai  $\text{Sig} > 0,05$  (5%). Maka dapat dikatakan penelitian diatas baik *pretest* dan *posttest* dikatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui kedua sampel yang diambil merupakan kelompok yang memiliki varian yang sama atau tidak. Uji



homogenitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS versi 20*. Hasil uji homogenitas data sebagai berikut

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,685 <sup>a</sup>	6	32	,663

Dari hasil uji homogenitas data diatas dengan menggunakan *SPSS versi 20* didapatkan nilai sig > 0,05 (5%). Maka data nilai pretest dan posttest dikatakan data yang bersifat homogen.

**c. Uji Hipotesis**

**1. Uji T (Paired Samples T-test)**

Uji hipotesis paired samples t-test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda.

**Tabel 4.**

**Hasil Uji-t**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Upper			
Pair 1 Pretest – Posttest	-14,954	-8,826	39	,000

Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar -8,826 dengan sig 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dengan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikan (Sig.) hasil output SPSS adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,005 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan hasil output “*Paired Sample Test*” diatas diketahui



## B. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, penelitian bertujuan untuk adakah pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar PAI. Dalam penelitian ini peneliti mengambil peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung sebagai populasi yang berjumlah 269 Peserta didik. Kemudian peneliti mengambil 9 kelas yaitu kelas VIIA, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H dan VII I yang dijadikan 1 kelas diambil 3 sampai 4 peserta didik, kemudian dijadikan 1 kelas.

Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi beriman kepada Allah SWT. peneliti melakukan tiga pertemuan. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti melakukan validasi yang dimana sebelumnya peneliti melakukan uji coba kepada kelas VII J yang telah melawati pembelajaran beriman kepada Allah SW. Setelah uji coba dilaksanakan peneliti melakukan validasi. Setelah validasi soal tersebut akan diberikan kepada kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H dan VII I.

Pada pertemuan tanggal 6 Mei 2019 peneliti memulai penelitian untuk memberikan soal *pretest*. Peneliti memberikan waktu dua jam pelajaran untu mengerjakan soal. Lalu pada pertemuan kedua pada tanggal 8 Mei 2019 peneliti melakukan tes membaca Al-Qur'an yang diikuti semua peserta didik dengan

bantuan pendidik di sekolah tersebut. Pada tanggal 9 Mei 2019 peneliti memberikan materi tentang beriman kepada Allah Swt dengan waktu dua jam dan pada tanggal 10 Mei 2019 peneliti datang untuk memberikan soal *posttest* untuk peserta didik kerjakan.

Setelah tiga kali pertemuan diatas peneliti melakukan analisis data yang hasilnya nilai rata-rata pada *pretest* 63,3 . data ini menunjukkan bahwa peserta didik mendapat nilai yang terlalu kecil. Setelah diberikan materi dengan media powerpoint dan diuji tes membaca Al-Qur'an nilai yang didapatkan dalam *posttest* adalah 82,7.

Hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS versi 20* yang diuji dengan Uji-t (*Paired Sample t-test*) yang memperoleh nilai Sig. (2 tailed) yaitu 0,000 atau Sig.(2-Tailed)<0,05 (5%). Maka disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar setelah melakukan membaca Al-Qur'an lebih baik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian yang menyatakan apakah ada pengaruh antara kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, setelah penulis mengumpulkan data dalam rangka membuktikan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS versi 20* yang diuji dengan Uji-t (*Paired Sample t-test*) yang memperoleh nilai Sig. (2 tailed) yaitu 0,000 atau Sig.(2-Tailed)<0,05 (5%). Maka disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Yang berarti bahwa rata-rata hasil belajar setelah melakukan membaca Al-Qur'an lebih baik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

#### B. SARAN

Dalam rangka memberikan sumbangan dari hasil penelitian dan ide-ide berkenaan dengan peningkatan hasil belajar siswa, peneliti memberika saran-saran yang bermanfaat:

1. Saran bagi siswa

Siswa diharapkan untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an karean sudah merupakan kewajiban bagi umat Islam



mampu membaca Al-Qur'an, karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

2. Saran bagi sekolah

Sekolah dapat memberikan peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan sekolah memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

3. Saran bagi guru

Seorang guru diharapkan dapat memberikan motivasi atau semangat belajar pada siswa agar lebih bersemangat dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

4. Saran bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa, agar bisa memberikan sumbangan dan ide-ide kepada guru dan sekolah berkenaan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013) Cet Ke- 20
- Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-syafi'i*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-syafi'i 2013)
- Anwar Nurulyamin, *Taman Mini Ajaran Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: Cv Hilal Media Group,2015) Cet Ke-3, h. 6
- Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:A-ruzz MEDIA, 2015
- Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, No. 211 tahun 2011
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011) Cet Ke-7
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), Cet Ke-8
- Hermansyah Trimantra, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS kelas V*, Terampil Journal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No.2 (Desember 2015) p-ISSN 2355-1925
- Imam Syafe'i, *Jurnal Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam Volume 6, November 2015
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung:Mikraj Khazanah Ilmu,2011)
- Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012)
- Lorin W. Anderson & David R.Kathwol, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran dan Pengajaran dan Asesmen*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015) Cet-1
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945* (Jakarta : Sekretariat Jendral MPR RI, 2011)
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta:2015) Cet Ke-8
- Mendiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung, Nuansa Aulia, 2012)

- Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta:Prenada Media, 2017), Cet Ke-5
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo,2012) Cet Ke- 12
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:Rosdakarya 2017)
- Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Nana Sudjana,*Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011)
- Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: PT eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015) Cet Ke-2
- Ngalimun, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta:Parama Ilmu, 2018)
- Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta:2013)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2012)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)
- Ramlan Efendi, *Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Mata Pelajaran Matematika SMP*, Jurnal Ilmiah Matematika, Vol 2 No. 1 (2015)
- Ridwan Abdullah Sani, *Penilain Autentik*, (Jakarta:Bumi Aksara 2016)
- Saifudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2012)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2017), Cet Ke-25
- Sulastridkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS kelas V*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.3 No. 1. IISN 2345614X h.92
- Syaiful Bahri D, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013)

UU RI No. 20 tahun 2003, Bab II. Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013)

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2012)

Zakiah Drajat.DKK.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*(Jakarta:Bumi Aksara,2013),Cet Ke-5

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2012)





Lampiran Nama-nama Absen

No.	Kelas	Nama Siswa	KKM	Nilai
1	VII A	Abdul Malik Sulaiman Said	75	80
2		Adji Pangestu Wicaksono	75	76
3		Anissya Eka Hendrayati	75	72
4		Ariq Gustama Pasya	75	84
5		Cindy Natasha Lalita	75	88
6		Cindy Thalia	75	84
7		Erina Nursyafitri	75	80
8		Faisal Rahmat Nuryanto	75	92
9		Hanafa Hasnata	75	96
10		Jiyi Malikah Adilah	75	80
11		Karina Cahya Mentari	75	52
12		Mitha Permatasari	75	68
13		M. Attariq Aditya	75	80
14		M. Indra Nur Pratama	75	62
15		Murfid Aufa Rachman	75	88
16		Nadya Dinda	75	84
17		Nadila Filza Rahmalina	75	88
18		Naufal Irsaly Zikri	75	84
19		Nur Aini	75	84
20		Nurul Aini	75	92
21		Nur Hasnah	75	88
22		Raeshad Parandangi	75	88
23		Rahmadianto Zaki Nugroho	75	62
24		Sania Chairunnisa	75	88
25		Shafia Fahira	75	80
26		Tubagus Yasser Muhammad	75	96
		Vanya Permata Azzura	75	88
28		Vedy Ardine	75	84
29		Wynona Raissa	75	72



	VII B			
1		<u>Ahmad fauzan</u> <u>naufal</u>	75	80
2		<u>Armelianur asyiffa</u>	75	76
3		<u>Arya Mahardika</u>	75	72
4		<u>Aufar</u>	75	84
5		<u>Aulia Rahmawaty</u>	75	88
6		<u>Ckasinta Winda S</u>	75	84
7		<u>Denis Muhammad</u> <u>Irfan</u>	75	80
8		<u>Fadhil Al Birra</u>	75	92
9		<u>Feggy Rizkiana</u>	75	96
10		<u>gracia vini yampinili</u> <u>deeng</u>	75	80
11		<u>Hazana Delfani</u>	75	52
12		<u>hilda nathaniela</u>	75	68
13		<u>kristin hakim</u>	75	80
14		<u>Lucky Wiratama</u> <u>Suganda</u>	75	62
15		<u>mardani</u>	75	88
16		<u>MaulanaAlif</u> <u>Anugrah</u>	75	84
17		<u>mutia utami</u>	75	88
18		<u>Nadya Saphira</u> <u>Esfandiari</u>	75	84
19		<u>nur rachmawati</u>	75	84
20		<u>Nurul Fauziah</u> <u>Shiddiq</u>	75	92
21		<u>Peter Sulaeman</u>	75	88
22		<u>Renaya Sarasti</u>	75	88
23		<u>rida himyati hasna</u>	75	62
24		<u>Santi Rahmawati</u>	75	88
25		<u>Sasi Indrayanti</u>	75	80
26		<u>Tita Maulidya</u>	75	96
27		<u>Vina Dwi Mercuri</u>	75	88
28		<u>Wina Faiza</u>	75	84
29		<u>Yolanda Novitri</u> <u>Setiawan</u>	75	72
30		<u>Yogi Gautama</u>	75	88

No.	Kelas	Nama Siswa	KKM	Nilai
	VIIC			
1		<u>Adi Darmawan</u>	75	88
2		<u>Adnan Ssefullloh</u>	75	72
3		<u>Agus Setiana</u>	75	92
4		<u>Ahmad Hasan N</u>	75	84
5		<u>Ajeng gerhana w</u>	75	80
6		<u>Anisa Ayu Parwati</u>	75	88
7		<u>Bagus Rio Prasajo</u>	75	80
8		<u>Fadhi Al Birra</u>	75	80
9		Fadhil Darmawan	75	80
10		<u>Hanasira Afifa</u>	75	80
11		<u>Hilmy MR</u>	75	88
12		<u>Iman Purnama</u> <u>Rahmat</u>	75	76
13		<u>Ira Mariana</u>	75	76
14		<u>Kania Anisa Lestari</u>	75	72
15		Kurniawan Saputra	75	88
16		<u>Muhammad Itsal</u> <u>Septian Rahman</u>	75	76
17		<u>Muni Ledia Astuti</u>	75	80
18		<u>Neneng Royani</u>	75	52
19		<u>Ninne Nuraida</u>	75	80
20		<u>putri marytha setiadi</u>	75	88
21		<u>Raka Gustiana K</u>	75	80
22		<u>Raga Nanda Buana</u>	75	76
23		<u>Ranti Prahastanti</u>	75	5
24		<u>Ridwan Raynaldi</u> <u>Putra</u>	75	52
25		<u>siti nurmala</u> <u>asy'syifa</u>	75	76
26		<u>Ulfah Khoerunnisa</u>	75	88
27		<u>Winda Ayulia</u> <u>Agustina</u>	75	80
28		Wanda Poetri	75	80
29		Yessi Purnawati		88
30		Yossi	75	80
	VII D			
1		aditya yudha pratama	75	88
2		ageng sulistyoyo	75	80

3		aishamanda setvi	75	80
4		alisha mirza santosa	75	88
		almanda daffa putri		86
5		azzahra	75	
6		andhika shafarani		86
		laila putri	75	
7		annis dwi lathifah	75	76
8		arum isnaini	75	76
9		atiya puspita arimbi	75	80
		azas nur falakh		92
10		raihansyah	75	
11		bryan astian putra	75	92
12		cilora alfajri	75	80
13		farah az-zahra	75	88
		fatikha aulia		72
14		rahmadani	75	
15		fendy ahmadhani	75	52
		hukama keefe heru		80
16		reswara	75	
		ibnu tegar		80
17		mahardika	75	
18		indriyana salsabilla	75	92
19		jordan rafli	75	52
20		milatus sofia	75	72
		muhammad firman		76
21		maulana	75	
		muhammad rakha		88
22		pradipa	75	
		muhammad rifki		92
23		riza saputra	75	
		muhammad surya tri		100
24		nugroho	75	
		nandintya faradila		88
25		tunggal	75	
		nayaka sandy		76
26		maulana putra	75	
27		puput pinkan	75	72
		rahadyan wegig	75	64
28		priyambodo		
29		rico evab pratama	75	52
		vivin eka		64
30		widyaningrum	75	
1		Adi Setiawan	75	72
2		Agus Setiawan	75	72

3		Ahmad Fajar	75	54
4		Aklis Setiawan	75	62
5		Amirudin	75	76
6		Anggoro Pambudi	75	62
7		Ardi Barra Salam	75	88
8		Atina Zuniasari	75	80
9		Ariani	75	80
10		Budi Setia Utomo	75	80
11		Budi Priyanto	75	80
12		Claudia Charunnisa	75	88
13		Denswara Agam Saputra	75	92
14		Dela Yulianingsih	75	80
15		Devi Yuanto	75	80
16		Doni Herdiansyah	75	76
17		Eka Krisnawati	75	80
18		Elly Kusyanti	75	80
19		Febrianita	75	62
20		Fiis Rohiyah	75	54
21		Khoirunnisa	75	64
22		M. Afrianto	75	72
23		M. Anda Pratama	75	72
24		M. Giyanto	75	72
25		Muhammad Munir	75	80
26		Nilam Alfa	75	80
27		Nurul Naeni Afifah	75	80
28		Reni Octaviani		80
29		Rika Yuliasanti	75	80
30		Riris Rusmika	75	88
31		Zafira Ramadhani	75	80

### Lampiran soal Pretest

#### Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar pada huruf A, B, C, dan D!

1. Meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah arti dari

- A. iman
- B. islam
- C. ihsan
- D. takwa

2. Fatimah disuruh membeli minyak goreng di sebuah warung. Ketika menerima uang kembalian, ia tahu bahwa jumlahnya lebih dari seharusnya, lalu ia mengembalikannya. Ia sadar bahwa Allah Swt. selalu mengawasi perbuatannya, karena Allah Swt. bersifat

- A. al-‘Alim
- B. al-Khabir
- C. as-Sami‘
- D. al-Bashir

3. Subhanallah, indahnyalah alam semesta dengan segala isinya. Semuanya tercipta dengan teratur dan seimbang. Fenomena alam tersebut adalah merupakan bukti bahwa Allah Maha

- A. Mengetahui
- B. teliti
- C. Mendengar
- D. Melihat

4. Hasan selalu berhati-hati dalam setiap ucapan dan perbuatannya, karena ia yakin bahwa Allah Swt. senantiasa mendengarnya. Perbuatan tersebut merupakan pengamalan dari keyakinannya bahwa Allah Swt. bersifat

- A. al-‘Alim
- B. al-Khabir
- C. as-Sami‘
- D. al-Bashir

5. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap al-‘Alim adalah

- A. rajin dalam menimba ilmu
- B. berusaha menghindari kemungkaran
- C. bersikap dermawan kepada sesama
- D. bersikap pemaaf kepada sesama

6. Allah Swt. sendirilah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, mengetahui apa yang terkandung di dalam rahim, mengetahui kapan akan turun hujan. Allah Swt. Maha Mengetahui merupakan makna dari

- A. al-‘Alim
- B. al-Khabir
- C. as-Sami‘
- D. al-Bashir

7. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap al-Khabir adalah

- A. suka berbagi pengalaman dan pengetahuan
- B. senang menolong orang yang sedang susah
- C. menjadi suri teladan bagi orang lain
- D. bersemangat dan kreatif dalam segala hal

8. Allah Swt. Maha Mendengar suara apa pun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya. Allah Swt. Maha Mendengar merupakan makna dari

- A. al-‘Alim
- B. al-Khabir
- C. as-Sami‘
- D. al-Bashir

9. Allah Swt. Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah Swt. pun melihat apa yang ada di bumi dan di langit. Allah Maha Melihat merupakan makna

- A. al-‘Alim
- B. al-Khabir
- C. as-Sami‘
- D. al-Bashir

10. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap al-Bashir adalah

- A.introspeksi diri untuk kebaikan
- B. amar ma’ruf nahi munkar
- C. menjadi suri tauladan bagi orang lain
- D. mau mendengarkan nasihat guru

11. Dalil yang menyebutkan untuk beriman kepada Allah SWT, terdapat dalam surat

- A. al-baqarah ayat 165
- B. al-baqarah ayat 164
- C. al-baqarah ayat 163
- D. al-baqarah ayat 166

12. Hikmah apa yang bisa diambil jika kita beriman kepada Allah SWT...

- A. mendapatkan umur yang panjang
- B. selalu mendapatkan pertolongan dari Allah SWT
- C. mendapat rezki yang tidak berhenti-henti



D. mempunyai segala sesuatu yang dibutuhkan

13. Nama-nama berikut yang baik lagi indah yang dimiliki oleh Allah SWT disebut

- A. Asma Allah SWT
- B. Pujian-pujian bagi Allah SWT
- C. Asmaul Husna
- D. Al-Husna

14. Kata Iman yang artinya percaya berasal dari bahasa...

- A. Mesir
- B. Persia
- C. Paksitan
- D. Arab

15. Dibawah ini yang merupakan sifat wajib bagi Allah SWT adalah...

- A. Wujud
- B. Ar-Rahman
- C. Ar-Rahim
- D. Al-Malik

16. Nama-nama Allah berjumlah...

- A. 99
- B. 19
- C. 89
- D. 79



17. Dibawah ini yang disebut sifat wajib bagi Allah yang artinya Allah Maha Nyata adalah...

- A. Qidam
- B. Baqa
- C. Mukholafatul Lilhawadisi
- D. Wujud

18. Dibawah ini yang disebut sifat wajib bagi Allah yang artinya Allah Maha Berdiri Sendiri adalah...

- A. Wujud
- B. Qiyamuhu Binafsihi
- C. Baqa
- D. Qidam

19. Dibawah ini yang disebut sifat wajib bagi Allah yang artinya Allah sang Maha Pencipta adalah...

- A. Qidam
- B. Wujud
- C. Baqa
- D. Mukhlafatul Lil Hawaditsi

20. Dibawah ini yang disebut sifat wajib bagi Allah yang artinya Allah Maha Berdiri sendiri adalah...

- A. Baqa
- B. Wujud



C. Qidam

D. Mukhlafatul Lil Hawaditsi

21. Manusia memerlukan pertolongan dari...

A. Orang lain saja

B. Allah SWT saja

C. Allah SWT dan orang lain

D. Syaitan

22. Beriman kepada Allah SWT merupakan beriman kepada...

A. Allah SWT

B. Malaikat

C. Nabi dan Rasul

D. Kitab Al-Qur'an

23. Beriman atau iman artinya percaya kepada Allah sebagai...

A. Raja di muka bumi

B. Tuhan Semesta Alam

C. Pencipta

D. Pemimpin

24. Dibawah ini yang merupakan arti dari Al-Alim adalah...

A. Maha Mengetahui

B. Maha Besar

C. Maha Melihat



D. Maha Mendengar

25. Dibawah ini yang merupakan arti dari As-Sami' adalah...

A. Maha Melihat

B. Maha Besar

C. Maha Mendengar

D. Maha Adil

26. Dibawah ini yang merupakan arti dari Al-Bashir adalah...

A. Maha Melihat

B. Maha Mengetahui

C. Maha Adil

D. Maha Teliti

27. Dibawah ini yang merupakan arti dari Al-Khabir adalah...

A. Maha Melihat

B. Maha Teliti

C. Maha Besar

D. Maha Pengampun

28. Perilaku yang tidak termasuk keimanan terhadap Allah SWT adalah...

A. Mendirikan solat tepat waktu

B. Sedekah

C. menyayangi orang tua

D. memiliki keris pusaka untuk menambah kekayaan



29. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. akan dipercaya orang lain
2. mendapatkan banyak teman
3. mendapatkan banyak harta
4. akan selalu bersama Allah SWT

Yang termasuk hikmah perilaku jujur adalah...

- A. 1, 2 dan 3
- B. 1, 2 dan 4
- C. 3, 2 dan 4
- D. 1, 3 dan 4

30. ketika ada orang yang memberikan kita kepercayaan kepada kita, sikap kita seharusnya adalah...

- A. Menolak karena tidak mampu
- B. Menerima dan menjalankan sesuai dengan kemampuan
- C. Menerima meskipun tidak mampu
- D. Menghargai kepada yang memberi tugas



## Lampiran Hipotesis

## One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar PAI	80	73,00	15,121	1,691

## One-Sample Test

	Test Value = 0				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
Hasil Belajar PAI	43,179	79	,000	73,000	69,63

## One-Sample Test

	Test Value = 0
	95% Confidence Interval of the Difference
	Upper
Hasil Belajar PAI	76,37

## Lampiran Homogenitas

### Descriptives

Pretest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
72	4	61,00	14,376	7,188	38,12	83,88
76	7	49,71	12,406	4,689	38,24	61,19
80	10	64,00	13,984	4,422	54,00	74,00
84	6	66,67	12,565	5,129	53,48	79,85
88	7	70,29	15,808	5,975	55,67	84,91
92	3	62,67	8,327	4,807	41,98	83,35
96	2	64,00	16,971	12,000	-88,47	216,47
100	1	92,00	.	.	.	.
Total	40	63,30	14,826	2,344	58,56	68,04

### Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,685 <sup>a</sup>	6	32	,663



# Lampiran Normalitas

## Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,129	40	,091	,947	40	,058
Posttest	,173	40	,004	,946	40	,057



## Lampiran Posttest

### Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar pada huruf A, B, C, dan D!

1. Fatimah disuruh membeli minyak goreng di sebuah warung. Ketika menerima uang kembalian, ia tahu bahwa jumlahnya lebih dari seharusnya, lalu ia mengembalikannya. Ia sadar bahwa Allah Swt. selalu mengawasi perbuatannya, karena Allah Swt. bersifat

- A. al-‘Alim
- B. al-Khabir
- C. as-Sami‘
- D. al-Bashir

2. Meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari adalah arti dari

- A. iman
- B. islam
- C. ihsan
- D. takwa

3. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap al-‘Alim adalah

- A. rajin dalam menimba ilmu
- B. berusaha menghindari kemungkar
- C. bersikap dermawan kepada sesama
- D. bersikap pemaaf kepada sesama

4. Subhanallah, indahnyalah alam semesta dengan segala isinya. Semuanya tercipta dengan teratur dan seimbang. Fenomena alam tersebut adalah merupakan bukti bahwa Allah Maha

- A. Mengetahui
- B. teliti



C.Mendengar

D.Melihat

5.Allah Swt. sendirilah yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, mengetahui apa yang terkandung di dalam rahim, mengetahui kapan akan turun hujan. Allah Swt. Maha Mengetahui merupakan makna dari

A. al-‘Alim

B. al-Khabir

C. as-Sami‘

D. al-Bashir

6. Hasan selalu berhati-hati dalam setiap ucapan dan perbuatannya, karena ia yakin bahwa Allah Swt. senantiasa mendengarnya. Perbuatan tersebut merupakan pengamalan dari keyakinannya bahwa Allah Swt. bersifat

A. al-‘Alim

B. al-Khabir

C. as-Sami‘

D. al-Bashir

7. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. akan dipercaya orang lain

2. mendapatkan banyak teman

3. mendapatkan banyak harta

4. akan selalu bersama Allah SWT

Yang termasuk hikmah perilaku jujur adalah...

E. 1, 2 dan 3

F. 1, 2 dan 4

G. 3, 2 dan 4

H. 1, 3 dan 4

8. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap al-Khabir adalah

- A. suka berbagi pengalaman dan pengetahuan
- B. senang menolong orang yang sedang susah
- C. menjadi suri teladan bagi orang lain
- D. bersemangat dan kreatif dalam segala hal

8. Allah Swt. Maha Mendengar suara apa pun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah tidak terbatas, tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya. Allah Swt. Maha Mendengar merupakan makna dari

- A. al-‘Alim
- B. al-Khabir
- C. as-Sami‘
- D. al-Bashir



11. Dalil yang menyebutkan untuk beriman kepada Allah SWT, terdapat dalam surat

- A. al-baqarah ayat 165
- B. al-baqarah ayat 164
- C. al-baqarah ayat 163
- D. al-baqarah ayat 166

12. Hikmah apa yang bisa diambil jika kita beriman kepada Allah SWT...

- A. mendapatkan umur yang panjang
- B. selalu mendapatkan pertolongan dari Allah SWT
- C. mendapat rezki yang tidak berhenti-henti
- D. mempunyai segala sesuatu yang dibutuhkan

13. Nama-nama berikut yang baik lagi indah yang dimiliki oleh Allah SWT disebut

- A. Asma Allah SWT
- B. Pujian-pujian bagi Allah SWT
- C. Asmaul Husna
- D. Al-Husna

13. Di antara bentuk pengamalan dari keyakinan terhadap al-Bashir adalah

- A.introspeksi diri untuk kebaikan
- B. amar ma'ruf nahi munkar
- C. menjadi suri tauladan bagi orang lain
- D. mau mendengarkan nasihat guru

14. Kata Iman yang artinya percaya berasal dari bahasa...

- A. Mesir
- B. Persia
- C. Paksitan
- D. Arab

15. Dibawah ini yang merupakan sifat wajib bagi Allah SWT adalah...

- A. Wujud
- B. Ar-Rahman
- C. Ar-Rahim
- D. Al-Malik

16. Nama-nama Allah berjumlah...

- A. 99
- B. 19
- C. 89



D. 79

17. Dibawah ini yang disebut sifat wajib bagi Allah yang artinya Allah Maha Nyata adalah...

A. Qidam

B. Baqa

C. Mukholafatul Lilhawadisi

D. Wujud

18. Dibawah ini yang disebut sifat wajib bagi Allah yang artinya Allah Maha Berdiri Sendiri adalah...

A. Wujud

B. Qiyamuhu Binafsihi

C. Baqa

D. Qidam

19. Dibawah ini yang disebut sifat wajib bagi Allah yang artinya Allah sang Maha Pencipta adalah...

A. Qidam

B. Wujud

C. Baqa

D. Mukhlafatul Lil Hawaditsi

20. Dibawah ini yang disebut sifat wajib bagi Allah yang artinya Allah Maha Berdiri sendiri adalah...

A. Baqa



B. Wujud

C. Qidam

D. Mukhlafatul Lil Hawaditsi

21. Manusia memerlukan pertolongan dari...

A. Orang lain saja

B. Allah SWT saja

C. Allah SWT dan orang lain

D. Syaitan

22. Beriman kepada Allah SWT merupakan beriman kepada...

A. Allah SWT

B. Malaikat

C. Nabi dan Rasul

D. Kitab Al-Qur'an

23. Beriman atau iman artinya percaya kepada Allah sebagai...

A. Raja di muka bumi

B. Tuhan Semesta Alam

C. Pencipta

D. Pemimpin

24. Dibawah ini yang merupakan arti dari Al-Alim adalah...

A. Maha Mengetahui

B. Maha Besar





C. Maha Melihat

D. Maha Mendengar

25. Dibawah ini yang merupakan arti dari As-Sami' adalah...

A. Maha Melihat

B. Maha Besar

C. Maha Mendengar

D. Maha Adil

26. Dibawah ini yang merupakan arti dari Al-Bashir adalah...

A. Maha Melihat

B. Maha Mengetahui

C. Maha Adil

D. Maha Teliti

27. Dibawah ini yang merupakan arti dari Al-Khabir adalah...

A. Maha Melihat

B. Maha Teliti

C. Maha Besar

D. Maha Pengampun

28. Perilaku yang tidak termasuk keimanan terhadap Allah SWT adalah...

A. Mendirikan solat tepat waktu

B. Sedekah

C. menyayangi orang tua



D. memiliki keris pusaka untuk menambah kekayaan

29. ketika ada orang yang memberikan kita kepercayaan kepada kita, sikap kita seharusnya adalah...

A. Menolak karena tidak mampu

B. Menerima dan menjalankan sesuai dengan kemampuan

C. Menerima meskipun tidak mampu

D. Menghargai kepada yang memberi tugas

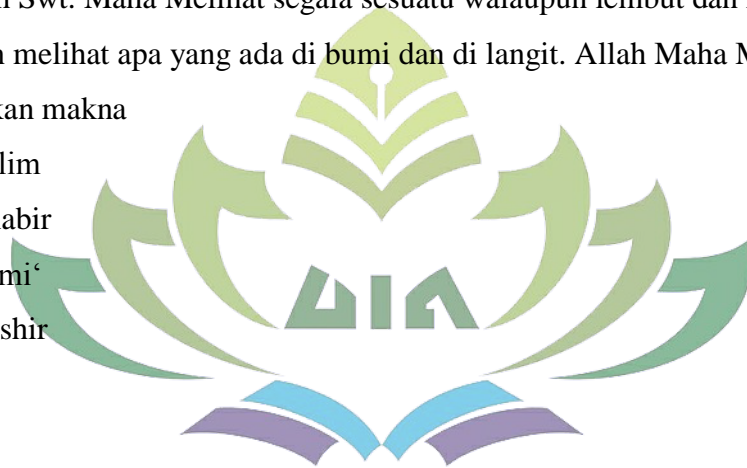
30. Allah Swt. Maha Melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah Swt. pun melihat apa yang ada di bumi dan di langit. Allah Maha Melihat merupakan makna

A. al-‘Alim

B. al-Khabir

C. as-Sami‘

D. al-Bashir



## Lampiran Reliabilitas

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,883	,885	25

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
soal1	,70	,466	30
soal2	,47	,507	30

soal3	,67	,479	30
soal4	,50	,509	30
soal6	,70	,466	30
soal7	,90	,305	30
soal8	,90	,305	30
soal9	,57	,504	30
soal10	,80	,407	30
soal11	,70	,466	30
soal12	,67	,479	30
soal13	,67	,479	30
soal15	,73	,450	30
soal16	,50	,509	30
soal17	,73	,450	30
soal18	,90	,305	30
soal19	,73	,450	30
soal20	,63	,490	30
soal22	,93	,254	30
soal23	,77	,430	30
soal24	,60	,498	30
soal25	,53	,507	30
soal26	,87	,346	30
soal27	,57	,504	30
soal28	,53	,507	30



Lampiran T test

Lampiran T Test Paired

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Hasil Belajar PAI	73,00	80	15,121	1,691
Kelas	71,50	80	5,503	1,056

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Hasil Belajar PAI & Kelas	80	,646	,134

**Paired Samples Test**

	Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
				Lower
Pair 1 Hasil Belajar PAI - Kelas	71,500	14,802	1,655	68,206

**Paired Samples Test**

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
--	--------------------	---	----	-----------------

		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	Hasil Belajar PAI - Kelas	74,794	43,206	79	,126



# Lampiran Uji Daya Pembeda

## Correlations

P1	Pearson Correlation	,533
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
P2	Pearson Correlation	,447
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
P3	Pearson Correlation	,683**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P4	Pearson Correlation	,756*
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
P5	Pearson Correlation	,044
	Sig. (2-tailed)	,819
	N	30
P6	Pearson Correlation	,432*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	30
P7	Pearson Correlation	,407
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	30



P8	Pearson Correlation	,543
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
P9	Pearson Correlation	,415
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	30
P10	Pearson Correlation	,451
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	30
P11	Pearson Correlation	,470
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
P12	Pearson Correlation	,745**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

### Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5
P13	Pearson Correlation	,309	,236	,550**	,566*	,000
	Sig. (2-tailed)	,097	,209	,002	,001	1,000
	N	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	,036	-,200	,000	,167*	-,042
	Sig. (2-tailed)	,849	,288	1,000	,379	,827
	N	30	30	30	30	30

P15	Pearson Correlation	,099**	,413	,373	,452*	,075
	Sig. (2-tailed)	,604	,023	,042	,012	,692
	N	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	,218*	,000*	,283*	,067	,000
	Sig. (2-tailed)	,247	1,000	,130	,726	1,000
	N	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	,099	,262	,373	,452	,075
	Sig. (2-tailed)	,604	,162	,042	,012	,692
	N	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	,024*	,312	,236	,333*	,111
	Sig. (2-tailed)	,899	,093	,210	,072	,559
	N	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	,099	,111	,213	,302	,264
	Sig. (2-tailed)	,604	,560	,258	,105	,159
	N	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	,257	-,120	,342	,346	-,208*
	Sig. (2-tailed)	,171	,527	,064	,061	,271
	N	30	30	30	30	30
P21	Pearson Correlation	-,175	-,018	-,189	,000	,200
	Sig. (2-tailed)	,355	,925	,317	1,000	,288
	N	30	30	30	30	30
P22	Pearson Correlation	-,175	,250	,094	,267	,200
	Sig. (2-tailed)	,355	,183	,619	,153	,288
	N	30	30	30	30	30

P23	Pearson Correlation	,155	,358	,279**	,394	,315
	Sig. (2-tailed)	,414	,052	,136	,031	,090
	N	30	30	30	30	30
P24	Pearson Correlation	,356**	,082*	,577**	,544**	-,068
	Sig. (2-tailed)	,053	,667	,001	,002	,721
	N	30	30	30	30	30

## Correlations

N	30
---	----



## Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5
P25	Pearson Correlation	,408	,339	,472**	,134*	-,301
	Sig. (2-tailed)	,025	,067	,008	,481	,106
	N	30	30	30	30	30
P26	Pearson Correlation	,171	,367	,139	,392*	,049
	Sig. (2-tailed)	,366	,046	,465	,032	,797
	N	30	30	30	30	30
P27	Pearson Correlation	,308**	,009	,238	,336*	-,101
	Sig. (2-tailed)	,097	,962	,206	,069	,596
	N	30	30	30	30	30
P28	Pearson Correlation	,262*	-,196*	,331*	,267	-,134
	Sig. (2-tailed)	,161	,298	,074	,153	,481
	N	30	30	30	30	30

P29	Pearson Correlation	,098	,060	,063	,089	,000
	Sig. (2-tailed)	,608	,754	,740	,638	1,000
	N	30	30	30	30	30
P30	Pearson Correlation	,048 <sup>*</sup>	,029	,000	-,073 <sup>*</sup>	-,145
	Sig. (2-tailed)	,803	,878	1,000	,702	,443
	N	30	30	30	30	30
VAR00001	Pearson Correlation	,533	,447	,683	,756	,044
	Sig. (2-tailed)	,002	,013	,000	,000	,819
	N	30	30	30	30	30



## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013) Cet Ke- 20
- Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-syafi'i*, (Jakarta : Pustaka Imam Asy-syafi'i 2013)
- Anwar Nurulyamin, *Taman Mini Ajaran Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, (Bogor: Cv Hilal Media Group,2015) Cet Ke-3, h. 6
- Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:A-ruzz MEDIA, 2015
- Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, No. 211 tahun 2011
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011) Cet Ke-7
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), Cet Ke-8
- Hermansyah Trimantra, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran IPS kelas V*, Terampil Journal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No.2 (Desember 2015) p-ISSN 2355-1925
- Imam Syafe'i, *Jurnal Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam Volume 6, November 2015
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung:Mikraj Khazanah Ilmu,2011)
- Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012)
- Lorin W. Anderson & David R.Kathwol, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran dan Pengajaran dan Asesmen*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015) Cet-1
- Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945* (Jakarta : Sekretariat Jendral MPR RI, 2011)
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta:2015) Cet Ke-8
- Mendiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISIDIKNAS*, (Bandung, Nuansa Aulia, 2012)
- Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta:Prenada Media, 2017), Cet Ke-5

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012) Cet Ke- 12

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya 2017)

Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Najib Junaidi, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: PT eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015) Cet Ke-2

Ngalimun, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018)

Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta: 2013)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)

Ramlan Efendi, *Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Mata Pelajaran Matematika SMP*, Jurnal Ilmiah Matematika, Vol 2 No. 1 (2015)

Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016)

Saifudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet Ke-25

Sulastri dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS kelas V*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol.3 No. 1. IISN 2345614X h.92

Syaiful Bahri D, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

UU RI No. 20 tahun 2003, Bab II. Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013)

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2012)

Zakiah Drajat.DKK.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*(Jakarta:Bumi Aksara,2013),Cet Ke-5

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2012)

